

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan penyajian pos-pos keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang disusun secara berkala (IAI, 2019). Laporan keuangan sangat diperlukan karena bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pos keuangan, kinerja keuangan serta arus kas masuk dan keluar perusahaan atau organisasi yang dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan perekonomian (IAI, 2019). Penyajian laporan keuangan harus memenuhi salah satu dari dua syarat karakteristik kualitatif mendasar dalam laporan keuangan, yaitu *Faithful representation*. Representasi yang tepat adalah penyajian informasi secara jujur yang seharusnya disajikan atau diharapkan disajikan secara wajar (IAI, 2021). (Ardani & Titik Aryati, 2023).

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No.2 (SFAC No.2) memaparkan kriteria integritas laporan keuangan yang wajar mengharuskan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi yang lainnya secara jujur didalam entitas. Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan informasi kondisi perusahaan dengan benar dan jujur apa adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi. Apabila perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang tidak disajikan dengan benar dan jujur, maka perusahaan dan pengguna laporan keuangan akan sangat dirugikan akibat tindakan tersebut. Laporan keuangan yang terintegrasi dengan baik dan disajikan dengan penyajian yang jujur dan benar juga akan menunjukkan

kualitas informasi yang baik dan akan memperoleh kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang baik, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menerapkannya. (Arif & Suzan, 2022).

Dari penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan adalah hal yang sangat fundamental, baik bagi perusahaan ataupun untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Dengan adanya laporan keuangan yang berintegritas, maka pengambilan keputusan yang diambil akan mendapatkan hasil terbaik. Jika perusahaan dapat mengambil keputusan yang terbaik, tentu hal ini dapat memberikan peluang bahwa keputusan perusahaan akan memuaskan banyak pihak serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta penjelasan mengenai mekanisme dan sebab akibat mengapa variabel - variabel independen yang diteliti dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. (Dewanti & Karmudiandri, 2023)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta profitabilitas. (Dewanti & Karmudiandri, 2023) Faktor pertama yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komisaris independen pada sebuah perusahaan komisaris independen yang terdiri dari dewan komisaris yang menilai perusahaan secara keseluruhan. (Ayem & Yuliana, 2019) Dewan komisaris ini berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi syarat sebagai komisaris independen. Komisaris independen membantu pemegang saham minoritas menyeimbangkan keputusan mereka, agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih konsisten, dan fungsi pengawasan dilakukan oleh

komisaris independen agar integritas laporan keuangan semakin baik. Seperti penelitian terdahulu (Azzaha, 2021), (Sucitra et al., 2020), (Nurhayadi et al., 2022) yang menghasilkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang kedua adalah kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal atau pihak manajemen. Semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka akan semakin besar pula tanggung jawab pihak manajemen dalam segala tindakan yang mempengaruhi perusahaan. (Santoso & Andarsari, 2022) Ini berarti semakin banyak saham perusahaan milik manajemen semakin tinggi integritas laporan keuangan. (Arif & Suzan, 2022), Kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, karena jumlahnya yang besar maka mampu berjalan semestinya yang mengakibatkan dalam penelitian ini kepemilikan manajerial mempunyai hubungan terhadap integritas laporan keuangan. (Fahmi & Nabila, 2020)

Faktor lain yang juga mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi akuntansi yang mungkin dilakukan terhadap laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan

integritas terhadap laporan keuangan. (Pratiwi et al., 2021) Dalam hal ini, keberadaan kepemilikan institusional akan membantu pengawasan kinerja manajemen karena perusahaan tidak akan memiliki kesempatan memanipulasi laporan keuangan dan dapat menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya. (Dewanti & Karmudiandri, 2023)

Kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik. (Tamara, A, N & Kartika, 2022)

Selain kepemilikan manajerial, profitabilitas juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Profitabilitas disini adalah salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat keefektifitasan suatu perusahaan dalam pengembalian laba perusahaannya ini dapat diukur dengan kegiatan penjualan, modal dan sebagai nya. Semakin tinggi profitabilitas nya maka semakin handal perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya mereka secara efisien dan efektif. Pada penelitian yang dilakukan (Sari, 2022) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan semakin besar profit yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode, maka pengungkapan informasi di laporan keuangan akan semakin transparan karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan profit yang tinggi. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nabila et al., 2023)

Fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia yang membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian

informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Salah satu perusahaan yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan adalah PT. Wijaya Karya dan PT. Waskita Karya.

PT. Wijaya Karya, Salah satu BUMN besar diduga melakukan manipulasi laporan keuangan yang berdasarkan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Wijaya Karya pada 7 Agustus 2023 lalu, diketahui bahwa perusahaan milik negara itu menderita kerugian sebesar Rp1,88 triliun pada paruh pertama tahun 2023. Sementara itu, perihal pendapatan, Wijaya Karya justru membukukan kenaikan sebesar 28,81% menjadi Rp9,25 triliun. Kendati demikian, merujuk dari sumber yang sama, dikabarkan bahwa perusahaan itu masih harus terbebani dengan utang senilai Rp56,70 triliun. (www.cnnindonesia.com)

PT Waskita Karya, salah satu BUMN raksasa di bidang konstruksi, tercoreng dengan dua kasus besar yang menggerogoti keuangan negara: rekayasa laporan keuangan dan proyek fiktif. Kasus tersebut dilakukan oleh oknum petinggi Waskita Karya yang menimbulkan kerugian kurang lebih Rp. 202 Miliar. Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan indikasi rekayasa laporan keuangan Waskita Karya selama periode 2018-2021. Praktik akuntansi yang tidak wajar ini dilakukan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya, seperti mencatat pendapatan fiktif, menunda pengakuan beban, dan mempercepat pengakuan aset. Kasus proyek fiktif di Waskita Karya melibatkan oknum petinggi perusahaan yang membuat proyek-proyek bodong untuk memperkaya diri. Hal ini mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp 202 miliar. (www.kompasiana.com)

Kedua kasus ini mencoreng nama baik Wijaya Karya, Waskita Karya dan BUMN secara keseluruhan, serta merugikan kepercayaan investor dan kreditor.

Selain itu, tata kelola perusahaan yang lemah dan pengawasan yang kurang memadai menjadi faktor utama terjadinya kasus ini.

Berdasarkan fenomena diatas tidak mencerminkan integritas laporan keuangan dengan baik. Kasus kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan berkaitan erat dengan kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penurunan integritas laporan keuangan dapat memicu adanya kasus manipulasi informasi laporan keuangan yang secara langsung melibatkan berbagai pihak antara lain *Chief Excecutive Officer (CEO)*, Dewan Direksi, Komite Audit, Auditor Internal, Dewan Komisaris, dan auditor internal maupun auditor eksternal. Sehingga menimbulkan dampak negatif yang cukup serius dalam menurunnya kepercayaan terhadap pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Lia Azzaha dan Ni Nyoman Alit Trian pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan, Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2018.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzaha, 2021) adalah pada salah satu variabel independennya yaitu profitabilitas yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Lia Azzaha dan Ni Nyoman Alit Trian menggunakan variabel independen Leverage, serta ada perbedaan sample dan tahun data. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan Untuk tahun data yang diambil, peneliti mengambil tahun data dari tahun 2020 – 2023.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
5. Apakah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dikemukakan diatas masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023.
2. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023.
3. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023.
4. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023.
5. Bagaimana Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Konstruksi Bangunan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi, peneliti dan selanjutnya.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diinginkan memberi pengetahuan serta ilmu tentang hasil dari integritas laporan keuangan dan memberikan bukti mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional dan

profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

2. Bagi Peneliti

Memperbanyak wawasan peneliti mengenai laporan keuangan terutama tentang prinsip mengenai komisaris independen, kepemilikan manjerial, kepemilikan intitusional dan profitabilitas beserta pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dapat juga dipakai sebagai media untuk pengaplikasian ilmu yang peneliti dapat di bangku perkuliahan secara teoritis dan disesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya di dalam bidang akuntansi manajemen tentang integritas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang memiliki hubungan dengan topik yang diangkat, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara ringkas mengenai isi dari setiap bab.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori tentang landasan teori integritas laporan keuangan, komisaris independen, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional serta profitabilitas, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pikir peneliti serta pengembangan hipotesis.

Bab III. Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.